

## KAJIAN DESAIN ALUN-ALUN KOTA MALANG BERDASARKAN PERSEPSI DAN PREFERENSI PENGUNJUNG

**Rizki Alfian, Hesti Triana Soelistyari, dan Delviany Lisonio Taty**  
Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

---

### Abstract

A city will develop physically and socio-culture. The Center of the city is a public space, which is the center for all activities of the urban community, whether they are political, social, or economic. Alun-Alun of Malang city consists of locations that are unique to one another. The conditions created in the Alun-Alun generate perceptions and preferences for visitors in assessing aspects to give an opinion regarding the design of the Alun-Alun of Malang city. This study aims to explain people's perceptions and preferences of Alun-Alun of Malang city, describes the design of the Square based on perceptions and preferences. This research was conducted in Alun-Alun of Malang city at Merdeka Selatan, Kauman, Klojen District. The method used in this research is the quantitative descriptive analysis method. Processing and analysis of respondent questionnaire data using Chi-Square analysis test. Based on the results of the study, it can be concluded that there is a significant influence between gender on the perceptions and preferences of visitors to aesthetic beauty and recreation areas, elements of flowering plants, pool elements, and round plant crown shapes. Recommendations for the management Alun-Alun of Malang city in terms of the value of the equation are 75% of respondents want Alun-Alun of Malang city to be arranged regularly or with various types of plants, 73.33% of respondents want a square with a garden that has flowering plants/trees and 61.67% as a place of recreation.

Keywords: Alun-Alun; design; Malang city; perception; preferences.

---

### Pendahuluan

Suatu kota tidak hanya dalam bentuk fisik, tetapi akan berkembang bersama dengan masyarakatnya. Kawasan pusat kota seringkali dianggap sebagai tempat publik/ruang publik, yaitu tempat berpusatnya segala aktivitas masyarakat kota, baik yang bersifat politik, sosial maupun ekonomi, dengan perkembangan fisik yang tinggi, dapat dimanfaatkan oleh semua orang yang berkepentingan secara bebas.

Menurut Permendagri No.1 tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan yang

menyatakan bahwa RTH merupakan kawasan perkotaan yang menjadi bagian dari ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika. Alun-alun Kota Malang merupakan ikon Kota Malang dan sebagai tempat rekreasi untuk masyarakat, Alun-alun Kota Malang yang letaknya sangat strategis dan tepat pada jantung Kota Malang sehingga banyaknya pengunjung yang berkunjung untuk menikmati suasana di Alun-alun Kota Malang, salah satunya adalah air mancur

dari kolam yang terletak di tengah-tengah.

Handinoto, (1992) menyatakan, Alun-alun berasal dari bahasa Jawa Kuno (Kawi) yaitu "Halun halun" yang mana pada zaman dulu ditulis aloen-aloen atau Aloon-aloon merupakan suatu lapangan terbuka yang luas dan berumput yang dikelilingi oleh jalan dan dapat digunakan kegiatan masyarakat yang beragam. Dapat dikatakan bahwa Alun-alun merupakan lapangan terbuka orisinil Jawa. Daerah utara Alun-alun merupakan daerah yang bersifat profan. Setiap wajah kawasan bersejarah kota tidak bisa lepas dari pemahaman bangunan spasialnya. Bangunan di kawasan itu mempunyai satu keterkaitan, yakni Alun-alun, Kraton-Masjid Agung-Pasar.

Carrstephen, dkk (1992) menyatakan bahwa Ruang terbuka publik adalah suatu tempat umum dimana masyarakat melakukan aktivitas rutin dan fungsional yang mengikat sebuah komunitas, baik rutinitas normal dari kehidupan sehari-hari maupun dalam perayaan yang periodik.

Thoha (1998), mengungkapkan bahwa persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan maupun pendengaran. Di Alun-alun kota malang terdiri dari lokasi yang memiliki keunikan tersendiri antara satu sama lain. Kondisi yang tercipta di Alun alun Malang menimbulkan persepsi dan preferensi bagi pengunjung dalam menilai aspek-aspek tertentu sehingga memberikan suatu pendapat mengenai lokasi yang dianggap disukai dan tidak disukai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan persepsi dan preferensi masyarakat terhadap Alun-alun Kota Malang serta menjelaskan desain Alun-alun berdasarkan persepsi dan preferensi.

## Metode Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan di Alun-alun Kota Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif/hitungan analisis data dan wawancara kepada pengunjung Alun-alun Kota Malang. Penelitian ini merupakan tinjauan deskriptif untuk mengetahui persepsi dan preferensi pengunjung tentang lokasi yang disukai (meliputi elemen lanskap yang paling disukai), persepsi terhadap lokasi yang tidak disukai, serta persepsi terhadap fungsi Alun-Alun Kota Malang sebagai tempat rekreasi.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, dan tahap analisis data.

### 1. TahapPersiapan

Tahap ini meliputi penentuan lokasi penelitian, pembuatan usulan penelitian, permohonan izin penelitian kepada pihak Taman Alun-alun Kota Malang, serta persiapan survei yang meliputi pembuatan kuesioner, petunjuk pelaksanaan dan pengambilan data.

### 2. TahapPengumpulan Data

Tahap ini meliputi: survey lapang, dan inventarisasi elemen lanskap berupa elemen keras dan elemen lunak di Alun-alun Kota Malang, Pengambilan sampel melalui wawancara dengan responden yang berjumlah 60 pengunjung yang terdiri dari 30 laki-laki dan 30 perempuan

### 3. TahapAnalisis Data

Tahap ini meliputi analisis data dari kuesioner yang disebarakan kepada 60 pengunjung yang terdiri dari 30 laki-laki dan 30 perempuan dengan asumsi batas minimal sebaran normal, dimana jumlah responden tersebut sudah dapat mewakili keseluruhan pengunjung Alun-Alun Kota Malang. Responden yang diambil pada

penelitian ini adalah pengunjung yang datang ke lokasi Alun-Alun Kota Malang.

### Analisis Data

Pengolahan dan analisis data kuesioner responden dilakukan dalam beberapa tahap, yakni untuk membahas mengenai persepsi dan preferensi responden terhadap fasilitas yang telah disediakan oleh pengelola Alun-alun Kota Malang. Penilaian tersebut dilakukan dengan menggunakan Uji analisis *Chi-Square*. Rumus yang digunakan dalam Uji Chi-Square ini adalah :

$$\chi^2 = \left[ \frac{\sum (f_o - f_e)^2}{f_e} \right]$$

Dimana :

$\chi^2$  = Nilai chi-kuadrat,

$f_e$  = frekuensi yang diharapkan,

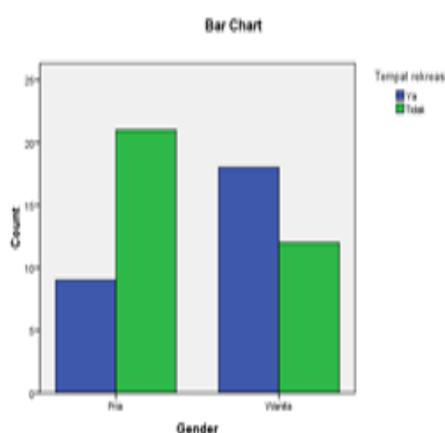
$f_o$  = frekuensi hasil observasi.

### Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Analisa Persepsi dan Preferensi Masyarakat Terhadap Alun-Alun Kota Malang

Thoha (1998), mengungkapkan bahwa persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan maupun pendengaran. Alun-alun Kota Malang terdiri dari lokasi yang memiliki keunikan tersendiri antara satu sama lain. Kondisi yang tercipta di Alun alun Kota Malang menimbulkan persepsi bagi pengunjung dalam menilai aspek-aspek tertentu sehingga memberikan suatu pendapat mengenai lokasi yang dianggap disukai dan tidak disukai.

Banyaknya pengunjung yang mengetahui fungsi dan peran Alun-alun Kota Malang yaitu sebagai keindahan estetika 58,33%, tempat bersosialisasi 15%, tempat istirahat 21,67%, tempat beraktivitas 13,33%, tempat rekreasi 43,33%, dan paru-paru Kota 38,33%. Namun ada beberapa perbedaan persepsi dan preferensi antara pengunjung pria dan pengunjung wanita, sehingga perlu dilakukan analisa persepsi dan preferensi pengunjung guna mengoptimalkan fungsi dan peran Alun-alun Kota Malang.



Gambar 1. Grafik Persepsi mengenai kenyamanan alun-alun Kota Malang sebagai tempat rekreasi

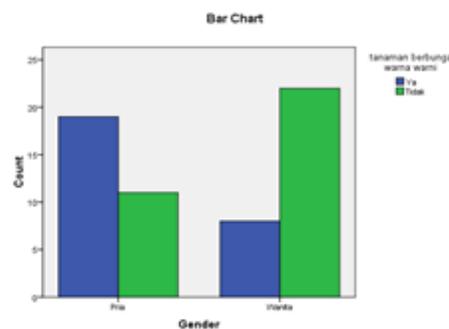
Sebagian besar responden pria menganggap bahwa fungsi Alun-alun memiliki fungsi estetika namun hanya sebagian kecil responden pria menganggap bahwa fungsi Alun-alun sebagai rekreasi. Sedangkan sebagian besar responden wanita menganggap fungsi Alun-alun sebagai sarana rekreasi seperti pada gambar 1. Hal ini di buktikan dengan perbedaan yang signifikansi tentang persepsi responden pria dan wanita terkait fungsi Alun-alun sebagai sarana rekreasi yaitu nilai *Chi-square* 5,455 dengan nilai signifikansi 0,020.

Handayani (2009), Elemen Lunak (*Softscape*) adalah elemen pendukung yang merupakan vegetasi, seperti pepohonan, perdu, dan rerumputan. Vegetasi yang berada di Alun-alun Kota Malang sangat beragam dan vegetasi yang ada didalamnya masih tertinggal atau tersisa. Terdapat beberapa pohon yang sudah berumur puluhan tahun yang masih hidup dan terjaga di Alun-alun Kota Malang yaitu pohon beringin (*Ficus benjamina*). Fungsi pohon dan tanaman yang terlihat adalah sebagai bentuk estetika visual untuk taman yang berada disekitar area Alun-alun.

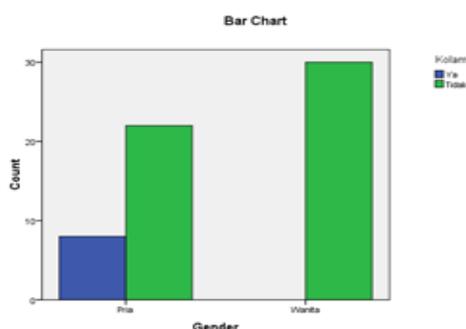
Berdasarkan hasil penilaian persepsi dan preferensi pada elemen lunak terdapat beberapa perbedaan antara pengunjung pria dan wanita. Pengunjung pria menginginkan perlu

penambahan tanaman bunga warna-warni pada ruang publik Alun-alun Kota Malang karena sebagian besar pengunjung mengetahui fungsi alun-alun sebagai estetika. Sedangkan pengunjung wanita tidak menyukai penambahan tanaman bunga warna-warni seperti terlihat pada gambar 2. Perbedaan persepsi tentang elemen tanaman berbunga warna-warni berdasarkan jenis kelamin memiliki nilai *chi-square* 8,148 dengan nilai signifikansi 0,004.

Sebagian besar responden pria menganggap bahwa elemen kolam perlu di tambahkan pada ruang publik. Sedangkan responden wanita menganggap bahwa elemen kolam tidak perlu di tambahkan, karena wanita lebih menginginkan Alun-alun sebagai tempat istirahat yang nyaman dengan banyak pohon peneduh seperti pada gambar 3. Didukung oleh pernyataan Kolcaba (2003) menjelaskan bahwa kenyamanan sebagai suatu keadaan telah terpenuhi kebutuhan dasar manusia yang bersifat individual dan holistik. Dengan terpenuhinya kenyamanan dapat menyebabkan perasaan sejahtera pada diri individu. Hal ini di buktikan dengan perbedaan yang signifikan tentang persepsi responden wanita dan pria terkait elemen kolam yang memiliki nilai *Chi-square* 9,231 dengan nilai signifikan 0,002.



Gambar 2 Grafik Persepsi mengenai kenyamanan alun-alun Kota Malang terhadap penambahan tanaman



Gambar 3. Grafik Persepsi mengenai kenyamanan alun-alun Kota Malang terhadap penambahan kolom

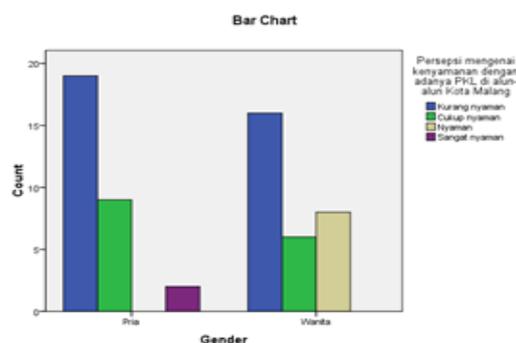
Sebagian pengunjung pria merasa sangat nyaman dengan adanya PKL berada pada ruang publik Alun-alun Kota Malang, karena dengan adanya PKL lebih mudah dijangkau apabila pria ingin menikmati secangkir kopi. Sedangkan sebagian besar responden merasa kurang nyaman dengan adanya PKL, karena wanita menginginkan Alun-alun sebagai ruang terbuka hijau yang bersih dan sehat seperti pada gambar 4. Perbedaan persepsi tentang PKL berdasarkan jenis kelamin memiliki nilai *chi-square* 10,86 dengan nilai signifikansi 0,01.

Sebagian besar pengunjung wanita menganggap bahwa bentuk tajuk tanaman bulat tidak perlu di tambahkan di ruang publik. Sedangkan sebagian kecil pengunjung pria menganggap bahwa bentuk tajuk tanaman bulat perlu ditambahkan seperti pada gambar 5.

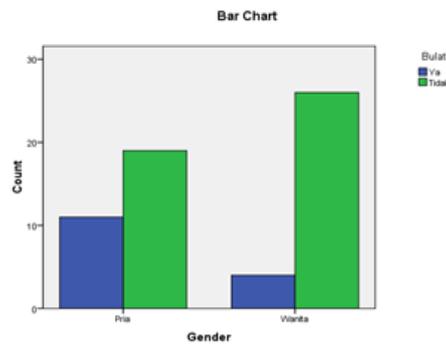
Perbedaan persepsi tentang penambahan bentuk tajuk tanaman bulat berdasarkan jenis kelamin memiliki nilai *Chi-square* 4,356 dengan nilai signifikansi 0,037.

Berdasarkan hasil kuesioner terdapat 36,67% responden pria dan wanita menganggap bahwa elemen pohon peneduh tidak perlu diperbaiki/ditambahkan karena taman yang berada di Alun-alun Kota Malang sudah cukup untuk kenyamanan pengunjung seperti terdapat pada gambar 6.

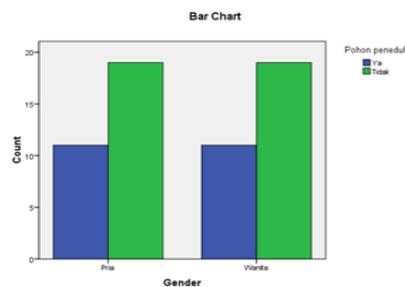
Berdasarkan hasil kuesioner, terdapat 83,33% responden tidak menyukai jenis bentuk tajuk tanaman tidak beraturan berada pada ruang publik Alun-alun Kota Malang. Sedangkan 73,33% responden menginginkan Alun-alun dengan taman yang memiliki tanaman/pohon berbunga.



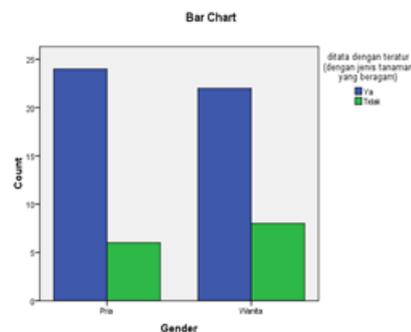
Gambar 4. Grafik Persepsi mengenai kenyamanan alun-alun kota Malang terhadap keberadaan PKL



Gambar 5 Grafik Persepsi mengenai kenyamanan alun-alun kota Malang terhadap keberadaan bentuk tajuk tanaman bulat



Gambar 6 Grafik Persepsi mengenai kenyamanan alun-alun kota Malang terhadap keberadaan elemen pohon peneduh



Gambar 7 Grafik Persepsi mengenai alun-alun kota Malang agar dapat di tata dengan teratur

Berdasarkan hasil kuesioner terdapat 75% responden menginginkan di tata dengan teratur atau dengan jenis tanaman yang beragam. Berdasarkan analisa preferensi, terdapat 31,67% responden menginginkan suasana yang teduh, walaupun taman berbunganya sedikit, 21,67% responden menyukai Alun-alun dengan aneka bunga warna-warni, walaupun tanaman peneduh sangat kurang dan suhu relatif tinggi, 56,67% responden menyukai Alun-alun

dengan sebagian tanaman peneduh dan sebagian tanaman berbunga, 26,67% responden menginginkan Alun-alun dengan kolam air mancur dan tanaman, 15% responden menginginkan Alun-alun dengan suasana Kolonial.

Berdasarkan analisa preferensi, selain Alun-alun sebagai paru-paru kota, terdapat 43,33% pengunjung menginginkan fungsi alun-alun sebagai tempat edukasi atau pendidikan, 61,67% sebagai tempat rekreasi, 21,67% sebagai

tempat olahraga dan 6,67% sebagai aktivitas sosial lainnya.

Berdasarkan hasil kuesioner, terdapat 36,67% responden menginginkan elemen pohon peneduh perlu ditambahkan pada ruang publik Alun-alun Kota Malang, 45% responden menginginkan elemen tanaman bunga warna-warni perlu di tambahkan pada ruang publik Alun-alun Kota Malang, 18,33% responden menginginkan elemen bangku perlu di tambahkan, 25% responden menginginkan elemen penarangan perlu di tambahkan, 13,33% responden menginginkan elemen kolam perlu di tambahkan, dan 48,33% responden menginginkan fasilitas wifi perlu di tambahkan pada ruang publik Alun-alun Kota Malang.

Berdasarkan hasil kuesioner terdapat 46,67% responden mengunjungi Alun-alun Kota Malang sebulan sekali, 21,67% seminggu sekali, 18,33% seminggu dua kali, 8,33% sebulan dua kali, 18,33% setahun sekali.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 63,33% responden menganggap bahwa Alun-alun Kota Malang di kategorikan sudah cukup luas, dan 61,67% cukup nyaman.

Adapun rekomendasi untuk pengelolaan Alun-alun Kota Malang sebagai ruang publik dan atraksi pariwisata di lihat dari nilai signifikansi perbedaan persepsi dan preferensi antar pengunjung pria dan wanita adalah:

1. pengunjung pria menginginkan perlu penambahan tanaman bunga warna-warni pada ruang publik karena sebagian besar pengunjung mengetahui fungsi alun-alun sebagai estetika. Perbedaan persepsi tentang elemen tanaman berbunga warna-warni berdasarkan jenis kelamin memiliki nilai chi-square 8,148 dengan nilai signifikansi 0,004.

2. Sebagian besar responden pria menganggap bahwa elemen kolam perlu di tambahkan pada ruang publik. Hal ini di buktikan dengan perbedaan yang signifikan tentang persepsi responden wanita dan pria terkait elemen kolam yang memiliki nilai Chi-square 9,231 dengan nilai signifikansi 0,002.

3. Sebagian besar responden pria menganggap bahwa Alun-alun memiliki fungsi estetika namun hanya sebagian kecil responden pria menganggap bahwa fungsi Alun-alun sebagai rekreasi. Sedangkan sebagian besar responden wanita menganggap fungsi Alun-alun sebagai sarana rekreasi. Hal ini di buktikan dengan perbedaan yang signifikansi tentang persepsi responden pria dan wanita terkait fungsi Alun-alun sebagai sarana rekreasi yaitu nilai Chi-square 5,455 dengan nilai signifikansi 0,020.

Rekomendasi untuk pengelolaan Alun-alun Kota Malang di lihat dari nilai persamaan adalah Penataan alun-alun Kota Malang dengan desain yang teratur (formal) dengan jenis tanaman yang beragam, penambahan tanaman berbunga, serta mengoptimalkan alun-alun sebagai sarana rekreasi Kota.

### Daftar Pustaka

- Bimo Walgito. 2004. Pengantar psikologi Umum. Jakarta: Penerbit Andi
- Carr Stephen. 1992. Public Space, Press Syndicate of University of Cambridge, Australia.
- Hakim. 2004. Arsitektur Lansekap, Manusia, Alam dan Lingkungan. Jakarta : Bumi Aksara
- Hakim dan Utomo. 2004. Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap. Jakarta : Bumi Aksara

- Handayani Sri. 2009. *Arsitektur Lansekap, Modul Kuliah Arsitektur UPI*, Jakarta.
- Handinoto. 1992. *Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda di Surabaya 1879-1940. Laporan Penelitian pada Universitas Kristen Petra Surabaya*.
- Irwan. Z.D., 2007. *Prinsip-prinsip Ekologi, Ekosistem, Lingkungan dan Pelestariannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kolcaba. 2003. *Comfort Theory And Practice: A Vision For Holistic Health Care And Research*: New York: Spinger Publishing Company.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan.
- Thoha. 1998. *Prilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Press